

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan  
Manusia di Provinsi Riau**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Erdo Aditya May Priambudi

Nomor Mahasiswa : 15313112

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan  
Manusia di Provinsi Riau**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,  
pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Erdo Aditya May Priambudi  
Nomor Mahasiswa : 15313112  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Februari 2018

Penulis,



Erdo Aditya May Priambudi

## **PENGESAHAN**

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di  
Provinsi Riau

Nama : Erdo Aditya May Priambudi

Nomor Mahasiswa : 15313112

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 Februari 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto, SE., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI PROVINSI RIAU**

Disusun Oleh : **ERDO ADITYA MAY PRIAMBUDI**

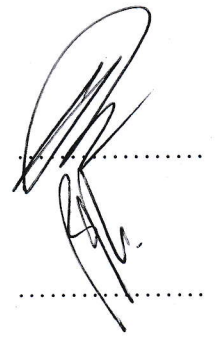
Nomor Mahasiswa : **15313112**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 9 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Andhika Ridha Ayu Perdana, SE., M.Sc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Riau. Sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penullis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Suharto,, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan dan memberikan masukan-masukan serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Papa dan mama serta abang ega dan adek echa.
4. Meilina selaku teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Cici , Ryo , halim , adam , hendi , debby , gea , mufti , qadry , lilis , nafika , puspita , ritorik , prio , tomok , randi , rocky.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .*

# **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau**

**Erdo Aditya**

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Adityaerdo2@gmail.com

## **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau pada periode 2010 sampai 2017. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, laju PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kemiskinan, regresi data panel

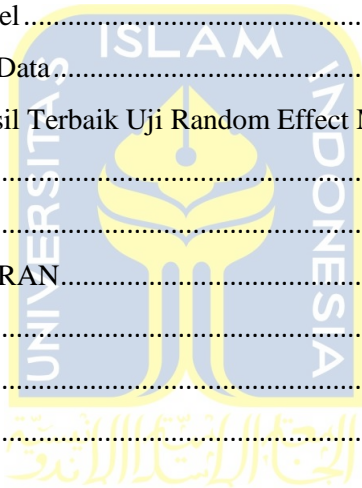
# DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
Abstraksi.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	15
2.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	17
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18
2.2.4 Tingkat Kemiskinan.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III.....	24
METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	24

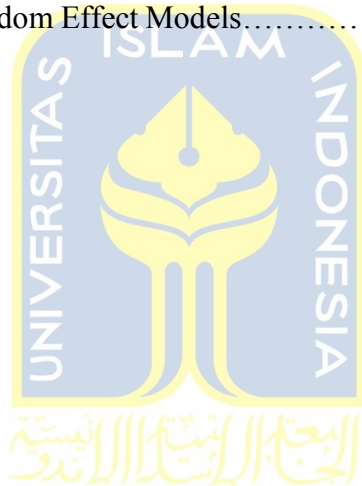


3.2	Variabel-Variabel Yang Digunakan.....	24
3.2.1	Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia).....	24
3.2.2	Variabel Independen .....	24
3.3	Metode Analisis Data.....	25
3.4	Alat Analisis.....	26
3.4.1	Estimasi Regresi Data Panel .....	26
3.4.2	Uji Pemilihan Model.....	28
3.4.3	Uji Statistik (Test of Goodness of Fit) .....	30
BAB IV	.....	33
HASIL DAN ANALISIS	.....	33
4.1	Hasil Uji Regresi Panel.....	33
4.1.1	Pemilihan Model .....	33
4.2	Hasil Dan Analisis Data.....	37
4.2.1	Interpretasi Hasil Terbaik Uji Random Effect Models .....	37
4.3	Analisis Ekonomi.....	40
BAB V	.....	44
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	44
5.1	Kesimpulan .....	44
5.2	Implikasi .....	45
DAFTAR PUSTAKA	.....	48
LAMPIRAN	.....	50



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indoneia .....	15
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Common Effect Model.....	45
Tabel 4.2 Hasil Fixed Effect Models.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow Test.....	47
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Random Effect Models.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017 Provinsi di Indonesia.....	17
Gambar 1.2 Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2010-2017 Riau..	18
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Indeks Pembangunan manusia.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Yang Digunakan.....	50
Lampiran II Hasil Common Effect Model.....	53
Lampiran III Hasil Fixed Effect Models.....	54
Lampiran IV Uji Chow Tests.....	55
Lampiran V Random Effect.....	56
Lampiran VI Uji Hausman.....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu perencanaan dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dimana membutuhkan rangkaian kegiatan yang terencana serta matang baik secara ekonomi, politik dan sosial. Pembangunan jelas sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sebagian masyarakat Indonesia telah mencapai kehidupan yang bertaraf tinggi namun tidak bisa menstabilkan perekonomian seluruhnya dimana banyak sekali terdapat ketimpangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006), dalam Dewi (2017).

Manusia adalah modal dasar pembangunan di suatu bangsa. Dimana tujuan pembangunan adalah masyarakat dapat menikmati hidup sehat, umur yang panjang, dan bisa menjalankan kehidupan secara baik dan produktif. Menurut pandangan The United Nations Development Programme (UNDP), dalam baeti (2013), merumuskan pembangunan manusia merupakan suatu proses dimana

manusia dapat meningkatkan pendidikan, pelayanan kesehatan dan pendapatannya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan yaitu *Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pembangunan seharusnya dianalisis dan di pahami dari sudut manusianya, tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonominya saja. IPM juga digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara apakah negara tersebut negara maju, berkembang maupun terbelakang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu cara untuk melihat keberhasilan dari suatu negara maupun wilayah dalam aspek pembangunan manusia.

Terdapat berbagai alasan mengapa pembangunan manusia sangat penting untuk diperhatikan, salah satunya yaitu terdapat banyak negara berkembang di dunia yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya namun kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinannya masih tinggi, negara maju yang memiliki pendapatan tinggi namun masih terdapat banyak masalah sosial seperti pemakaian obat-obatan, AIDS, dan lainnya. Dan ada juga negara yang memiliki pendapatan rendah namun pembangunan manusianya tinggi dikarenakan negara tersebut dapat memaksimalkan sumber dayanya untuk mengembangkan sumber daya manusianya.

UNDP mengukur kesejahteraan dengan menyusun suatu indeks komposit berdasarkan tiga indikator, yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*),

rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan indikator daya beli mengukur standar hidup (UNDP, 1990).

Pada periode dari 2010 hingga 2017, pembangunan manusia di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang mengalami peningkatan. UNDP menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia di suatu provinsi/kota atau negara adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan skala 0,0-100, yaitu:

- Tinggi : IPM sama dengan dan lebih dari 80,0
- Menengah Atas : IPM antara 66,0-79,9
- Menengah Bawah : IPM antara 50,0-65,9
- Rendah : IPM kurang dari 50,0

**Tabel 1.1**

Persentase data Indeks Pembangunan Manusia menurut provinsi di Indonesia

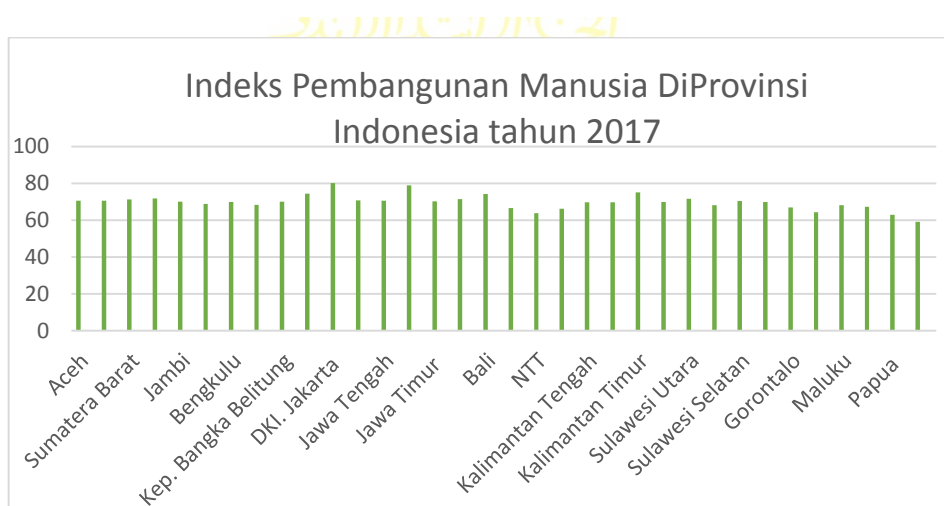
Provinsi / Kabupaten / Kota	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Aceh	67.09	67.45	67.81	68.30	68.81	69.45	70	70.60
Sumatera Utara	67.09	67.34	67.74	68.36	68.87	69.51	70	70.57
Sumatera Barat	67.25	67.81	68.36	68.91	69.36	69.98	70.73	71.24
Riau	68.65	68.90	69.15	69.91	70.33	70.84	71.20	71.79
Jambi	65.39	66.14	66.94	67.76	68.24	68.89	69.62	69.99
Sumatera Selatan	64.44	65.12	65.79	66.16	66.75	67.46	68.24	68.86

Bengkulu	65.35	65.96	66.61	67.50	68.06	68.59	69.33	69.95
Lampung	63.71	64.20	64.87	65.73	66.42	66.95	67.65	68.25
<b>Provinsi / Kabupaten / Kota</b>	<b>[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia</b>							
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Kep. Bangka Belitung	66.02	66.59	67.21	67.92	68.27	69.05	69.55	69.99
Kep. Riau	71.13	71.61	72.36	73.02	73.40	73.75	73.99	74.45
Dki Jakarta	76.31	76.98	77.53	78.08	78.39	78.99	79.60	80.06
Jawa Barat	66.15	66.67	67.32	68.25	68.80	69.50	70.05	70.69
Jawa Tengah	66.08	66.64	67.21	68.02	68.78	69.49	69.98	70.52
Di Yogyakarta	75.37	75.93	76.15	76.44	76.81	77.59	78.38	78.89
Jawa Timur	65.36	66.06	66.74	67.55	68.14	68.95	69.74	70.27
Banten	67.54	68.22	68.92	69.47	69.89	70.27	70.96	71.42
Bali	70.10	70.87	71.62	72.09	72.48	73.27	73.65	74.30
Nusa Tenggara Barat	61.16	62.14	62.98	63.76	64.31	65.19	65.81	66.58
Nusa Tenggara Timur	59.21	60.24	60.81	61.68	62.26	62.67	63.13	63.73
Kalimantan Barat	61.97	62.35	63.41	64.30	64.89	65.59	65.88	66.26
Kalimantan Tengah	65.96	66.38	66.66	67.41	67.77	68.53	69.13	69.79
Kalimantan Selatan	65.20	65.89	66.68	67.17	67.63	68.38	69.05	69.65
Kalimantan Timur	71.31	72.02	72.62	73.21	73.82	74.17	74.59	75.12
Kalimantan Utara	-	-	-	67.99	68.64	68.76	69.20	69.84
Sulawesi Utara	67.83	68.31	69.04	69.49	69.96	70.39	71.05	71.66
Sulawesi Tengah	63.29	64.27	65	65.79	66.43	66.76	67.47	68.11
Sulawesi Selatan	66	66.65	67.26	67.92	68.49	69.15	69.76	70.34
Sulawesi Tenggara	65.99	66.52	67.07	67.55	68.07	68.75	69.31	69.86
Gorontalo	62.65	63.48	64.16	64.70	65.17	65.86	66.29	67.01
Sulawesi Barat	59.74	60.63	61.01	61.53	62.24	62.96	63.60	64.30
Maluku	64.27	64.75	65.43	66.09	66.74	67.05	67.60	68.19
Maluku Utara	62.79	63.19	63.93	64.78	65.18	65.91	66.63	67.20
Papua Barat	59.60	59.90	60.30	60.91	61.28	61.73	62.21	62.99
Papua	54.45	55.01	55.55	56.25	56.75	57.25	58.05	59.09
Indonesia	<b>66.53</b>	<b>67.09</b>	<b>67.70</b>	<b>68.31</b>	<b>68.90</b>	<b>69.55</b>	<b>70.18</b>	<b>70.81</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)



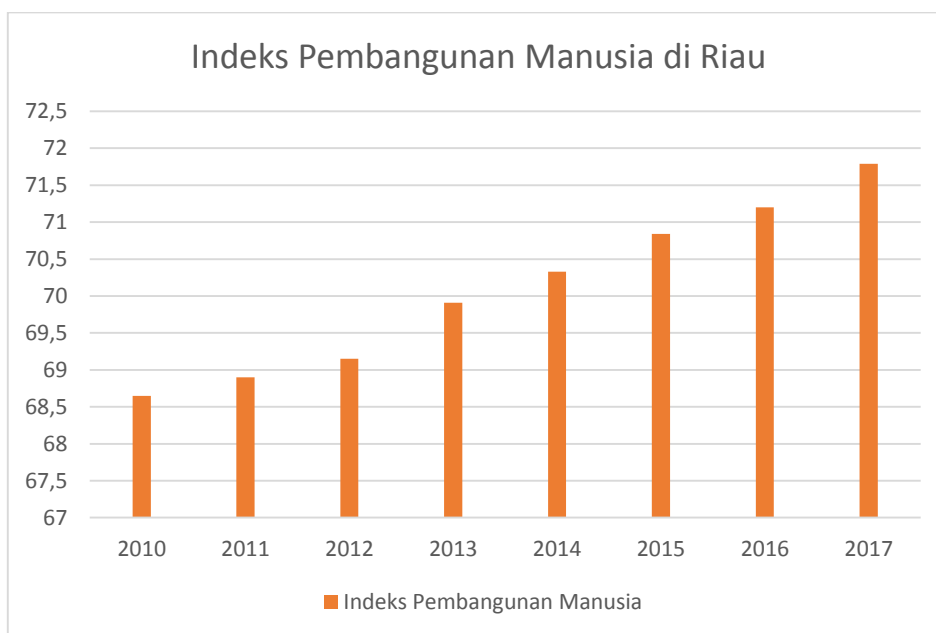
Jika dilihat dari tabel diatas tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi di Indonesia pada tahun terakhir yaitu 2017 telah mencapai katagori menengah atas kecuali provinsi NTT, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua yang masih berada di katagori menengah bawah. Karena belum bisa mencapai angka 66,00. DKI Jakarta tiap tahunnya selalu menyumbangkan angka yang besar dibandingkan provinsi lainnya. Pada tahun 2017 DKI Jakarta termasuk katagori tinggi, karena DKI Jakarta mampu mencapai angka 80,06. Namun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia belum bisa menyentuh katagori tinggi karena masih banyak provinsi di Indonesia yang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) nya tidak sebaik DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur dan beberapa provinsi lagi yang IPMnya sudah bagus. DKI Jakarta berbanding terbalik dengan Provinsi Papua yang tiap tahunnya berada di katagori menengah bawah. Maka dari itu penelitian ini akan membahas dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IPM.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS). 2018

**Gambar 1.1** Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017 provinsi di Indonesia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau pada tahun 2017 berada di peringkat ke-6 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Angkanya mencapai 71,79 yang berada di katagori menengah atas. Indeks Pembangunan Manusia di Riau tertinggi diantara pulau sumatera. Jika kita lihat tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau pada tahun 2010 sampai dengan 2017 tiap tahunnya mengalami kenaikan. Dengan sumber daya alam yang ada di Riau seharusnya Provinsi Riau bisa mencapai angka IPM yang lebih tinggi lagi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS). 2018 (gambar)

**Gambar 1.2** Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2010-2017 Riau

Peneliti ingin meneliti dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Riau yang memiliki 12 kabupaten yaitu, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, Dumai. Peneliti akan menggunakan variabel indepen yaitu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Kemiskinan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki keterkaitan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu dengan meningkatnya PDRB di suatu daerah akan meningkatkan daya beli masyarakat dalam mengonsumsi barang dan jasa daerah tersebut. Dimana salah satu indikator komposit dari IPM yaitu indikator pendapatann yang memiliki peranan penting dalam menentukan daya beli masyarakat (Todaro, 2006), dalam bhakti (2014).

Pengangguran adalah orang yang termasuk katagori angkatan kerja namun tidak dapat bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan. Sedangkan pengangguran terbuka yaitu dimana penambahan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan penambahan lowongan pekerjaan. Sehingga membuat tenaga kerja menjadi pengangguran nyata atau sepenuh waktu. Pengangguran ini juga disebabkan oleh penurunan kegiatan ekonomi dan majunya tingkat teknologi yang akan menggantikan penggunaan tenaga kerja menjadi penggunaan mesin dan lainnya. Tingkat pengangguran di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah tersebut. Karena apabila tingkat pengangguran tinggi maka bisa jadi menandakan

rendahnya pembangunan manusia di daerah tersebut. Dimana Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah itu harus lebih dikembangkan lagi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik maret 2017, jumlah penduduk miskin mencapai 7,78 persen dan ada kenaikan dibandingkan sebelumnya. Pemicu kenaikan jumlah penduduk miskin juga disebabkan keterlambatan penyaluran beras bantuan untuk rumah tangga miskin pada maret 2017. Kenaikan ini sendiri menjadi tugas bagi pemerintah daerah Riau untuk bisa mencermati apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan tingkat kemiskinan. Kemiskinan sendiri mempunyai arti dimana ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Pemerintah pusat maupun daerah harus bisa untuk membantu masyarakat yang miskin dan bisa untuk membuka lapangan pekerjaan dimana berfungsi untuk menaikkan ataupun mendongkrak Indeks Pembangunan Manusia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan diawal, masalah yang akan di teliti, dibahas dan di pecahkan pada penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau?
2. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau
2. Menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau
3. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademis
  - Untuk menerapkan teoritis yang telah dipelajari selama berada di perkuliahan dan menambah pemahaman dan pengetahuan
  - Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi
  - hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau pembanding dengan penelitian lainnya.
2. Manfaat bagi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi

Riau. Dan bisa digunakan untuk referensi penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah ini.

### 3. Manfaat bagi Instansi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak-pihak yang terkait agar dapat membuat kebijakan yang sesuai dan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### Bab I . Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Latar Belakang, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

### Bab II. Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Bab ini membahas tentang Kajian Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.

### Bab III. Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang Objek dan Ruang Lingkup Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Waktu dan Tempat Penelitian.

### Bab IV. Hasil Analisis Dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang Deskripsi Data Penelitian, dan Hasil Analisis dan Pembahasan.

Bab V. Penutup

Bab ini membahas tentang Simpulan, Saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Mirza (2011), meneliti tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja modal di Jawa Tengah. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan variabel belanja modal memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Bhakti (2012), meneliti tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2008 sampai 2012. Variabel independen yang digunakan yaitu APBD, rasio ketergantungan, dan kemiskinan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi data panel yang menyimpulkan bahwa APBD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan rasio ketergantungan serta variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Anriva, Desrindra, Murialti (2016), meneliti pengaruh belanja pemerintah bidang pendidikan, pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Provinsi Riau. Model analisis data yang digunakan berupa regresi data panel dengan pendekatan random effect model. Hasil dari model empiris



menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dapat ditingkatkan dengan cara menjaga kualitas belanja pemerintah disektor pendidikan dengan baik, karena sektor pendidikan paling besar pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Rohman Rina Nur (2017), meneliti dan menganalisis pengaruh belanja daerah, tingkat inflasi, jumlah penduduk miskin dan pengangguran terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014. Jenis penelitian yang digunakan yaitu gabungan time series (runtut waktu) dan cross section. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data panel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 kabupaten. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel. Maka dari pemilihan model yang paling tepat diipilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Method (REM). Berdasarkan dari hasil uji F, semua variabel independen berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil dari penelitian ini yaitu 81,90% variasi indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada didalam model statistik. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada didalam model. Variabel belanja daerah dan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, variabel kemiskinan berpengaruh negatif signifikan

sedangkan variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012- 2014.

Zulfikar (2017), Pendekatan perwilayahan merupakan salah satu pendekatan untuk mengelola dan mencapai tujuan pembangunan sesuai dengan karakteristik wilayah. Sistem pembangunan Kabupaten Malang dilaksanakan melalui pendekatan perwilayahan dimana Kabupaten Malang dibagi menjadi enam wilayah pengembangan (WP). Tipologi wilayah pengembangan di Kabupaten Malang terbagi menjadi tiga (perkotaan, peri-urban, dan perdesaan). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Malang berbasis pendekatan perwilayahan dan regresi panel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel data. Hasil penelitian menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tiap tipologi wilayah pengembangan Kabupaten Malang, diantaranya: faktor jumlah sarana kesehatan, jumlah perawat-bidan dan kepadatan penduduk pada tipologi I (urban); faktor rasio sekolah per siswa SD dan kepadatan penduduk pada tipologi II (peri-urban); dan faktor jumlah perawat-bidan pada tipologi III (rural).

Setiawan, M.B & Hakim, A (2013), Paper ini memodelkan perilaku Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Variabel-variabel independen yang dipertimbangkan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Pajak Pendapatan (PPN), variabel dummy desentralisasi pemerintahan, variabel dummy krisis tahun 1997, dan variabel dummy krisis tahun 2008. Dengan menggunakan

Error Correction Model (ECM), paper ini menemukan bahwa PDB dan PPN berpengaruh terhadap IPM dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Estimasi model ECM menemukan bahwa krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh terhadap IPM, sementara krisis tahun 1997 dan desentralisasi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap IPM.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia di suatu negara atau daerah untuk melihat kualitas sumber daya manusia dengan berbagai komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pendekatan dimensi dasar, dimensi yang pertama yaitu umur panjang dan sehat, dimensi kedua pengetahuan, dan dimensi ketiga kehidupan yang layak. Untuk mengukur ketiga dimensi tersebut menggunakan beberapa indikator. Pada dimensi kesehatan digunakan indikator angka harapan hidup waktu lahir. Pada dimensi pengetahuan indikator yang digunakan yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dan pada dimensi terakhir yaitu dimensi kehidupan layak untuk mengukurnya digunakan indikator daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, yang dapat dilihat dari pengeluaran per kapita. (BPS,2017)

Menurut Feriyanto (2014), menyatakan bahwa pembangunan manusia pada dasarnya mempunyai empat komponen utama yaitu produktifitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*), dan

pemberdayaan (*empowerment*). Melalui peningkatan keempat komponen tersebut secara maksimal maka pembangunan manusia akan dapat berhasil dengan baik, yang dicirikan oleh peran manusia sebagai agen pembangunan yang efektif. Untuk mencapai hal itu maka penduduk suatu negara atau daerah paling tidak harus memiliki peluang berumur panjang dan sehat, memiliki tingkat pendidikan yang memadai, serta peluang untuk merealisasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan yang produktif sehingga memiliki pendapatan yang cukup dan memiliki daya beli serta kemauan untuk melakukan konsumsi bagi pemenuhan kebutuhannya.

Indeks Pembangunan Manusia memiliki manfaat salah satunya yaitu untuk melihat atau mengukur keberhasilan suatu negara atau daerah dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas hidup manusianya. Indeks Pembangunan Manusia juga digunakan untuk melihat peringkat pembangunan pada suatu daerah maupun negara.

Pada tahun 2010, UNDP secara resmi memperkenalkan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan metode baru. Indikator angka melek huruf dan gabungan angka partisipasi kasar diganti dengan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Indikator PDB per kapita juga diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. (BPS, 2014)

UNDP menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia di suatu provinsi/kota atau negara adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan skala 0,0-100, yaitu:

Tinggi : IPM sama dengan dan lebih dari 80,0

Menengah Atas : IPM antara 66,0-79,9

Menengah Bawah : IPM antara 50,0-65,9

Rendah : IPM kurang dari 50,0

### 2.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan penduduk disuatu negara maupun daerah yang berusia kerja atau dapat dikatakan angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan yang disebabkan berbagai faktor. Salah satu penyebabnya yaitu jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada kesempatan kerja yang tersedia.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2014 (Sakernas 2014) menunjukkan bahwa di Provinsi Riau komposisi antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja untuk penduduk berusia 15 tahun keatas tidak jauh berbeda di semua kabupaten/kota. Angkatan kerja penduduk laki-laki jauh lebih banyak dibanding bukan angkatan kerja. Sementara pada penduduk perempuan, bukan angkatan kerja justru lebih banyak dibanding angkatan kerja, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

Untuk meningkatkan IPM, keadaan sosial ekonomi masyarakat yang dapat mempengaruhi IPM adalah pengangguran. Pembangunan disektor ketenagakerjaan adalah bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia. Pengangguran dapat mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak berada dititik maksimal sedangkan tujuan akhir dari suatu pembangunan adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat pengangguran di suatu daerah tinggi maka akan menghambat dalam

pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Jika pendapatan masyarakat berkurang maka daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Dan dibidang atau kebutuhan lain masyarakat juga tidak bisa terpenuhi. Maka tingkat pengangguran terbuka sangat berpengaruh terhadap IPM. Berkurangnya tingkat pengangguran terbuka pada suatu daerah maupun negara akan meningkatkan pendapatan penduduk dikarenakan semakin banyak tenaga kerja yang terserap dan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, meningkatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, yang akan memperbaiki kualitas sumber daya manusia di suatu negara yang akan membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat.

### 2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik untuk selanjutnya digunakan sebagai konsumsi “akhir” masyarakat. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.(ipm, 2015,bps)

Menurut Bhakti, Istiqomah, suprpto (2014), Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian regional (daerah). Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output agregat yaitu seluruh barang dan jasa yang telah dihasilkan dari kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai dari total keseluruhan output yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dari suatu daerah, disini baik yang dihasilkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) atau warga lokal maupun Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal di negara Indonesia. Ukuran yang digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara maupun daerah yaitu persentase dari perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional. persentase dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk melihat di daerah seperti provinsi atau kabupaten/kota.

Tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap yang akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat menimbulkan tingginya daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, hal ini menandakan meningkatnya produktivitas dan kreativitas dari sumber daya manusia di suatu wilayah. Maka tingginya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkatkan pembangunan manusia atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkat.

#### 2.2.4 Tingkat Kemiskinan

Kemisikinan seringkali dipahami dalam pengertian yang sangat sederhana yaitu sebagai keadaan dimana kekurangan uang, rendahnya tingkat pendapatan dan tidak terpenuhinya kedutuhan dasar hidup sehari-hari. Padahal sebenarnya kemiskinan juga adalah masalah yang sangat kompleks, baik dari faktor penyebab maupun dampak yang di timbulkannya.

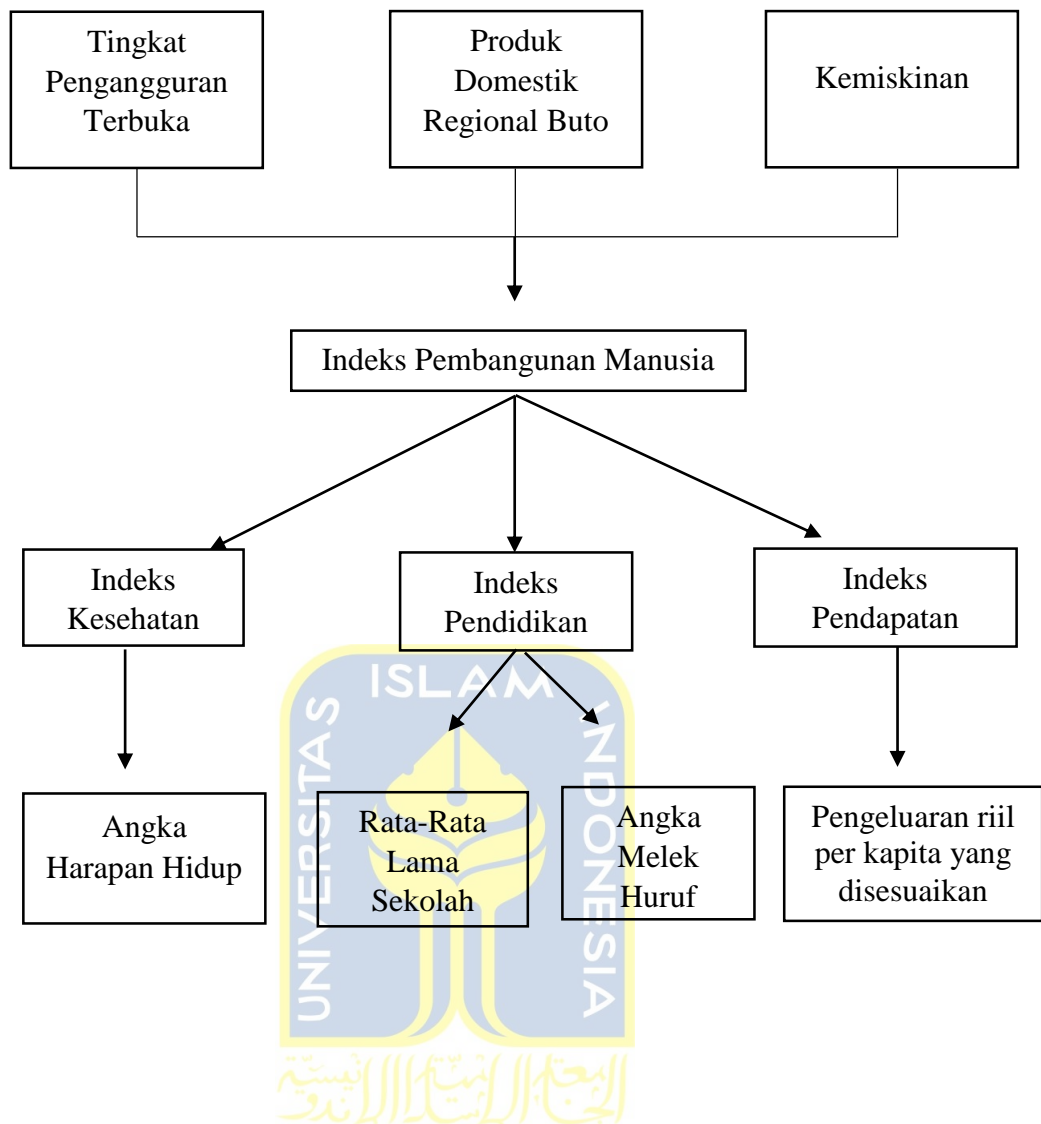
Kemiskinan dapat dibedakan menjadi 5 pengertian yakni: kemiskinan absolut, kemiskinan relatif dan kemiskinan kultural. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan papan. Seseorang tergolong miskin relatif apabila seseorang tersebut telah hidup di atas garis kemiskinan namunmasih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya. Sedangkan seseorang dikatakan tergolong miskin kultural apabila seseorang tersebut tidak mempunyai usaha untuk memperbaiki tingkat atau taraf hidupnya menjadi lebih baik di banding sebelumnya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya namun tetap begitu aja itu di sebut miskin kultural. Seseorang dikatakan tergolong miskin structural apabila seseorang tersebut miskin akibat dari ketimpangan struktur masyarakat yang tidak menguntungkan bagi golongan lemah. Serta seseorang dikatakan miskin situasional apabila seseorang tersebut miskin karena tinggal di daerah yang tidak menguntungkan atau bisa juga disebut miskin natural karena terjadi secara natural dikarenakan kondisi di suatu wilayah yang tidak menguntungkan.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat. Jadi dengan meningkatnya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonominya. (Sukirno, 2006)





**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran Indeks Pembangunan Manusia

## 2.4 Hipotesis

1. Tingkat Pengangguran Terbuka diduga berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau
3. Kemiskinan diduga berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif yang apabila menurut sumbernya termasuk data sekunder. Dan data yang ingin diteliti yaitu data Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Riau, data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Riau, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Riau, data kemiskinan di Provinsi Riau. Data data tersebut didapatkan dari sumber-sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **3.2 Variabel-Variabel Yang Digunakan**

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Riau. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dalam bentuk persen.

##### **3.2.2 Variabel Independen**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen, yaitu :

1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang digunakan dalam penelitian ini adalah total TPT di 12 kabupaten Riau, yaitu Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, Kepulauan Meranti, Pekanbaru, Dumai. Periode yang digunakan adalah tahun 2011- 2017.

## 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahunan dalam bentuk persen. Periode yang digunakan adalah tahun 2011-2017.

## 3. Kemiskinan

Dalam penelitian ini data variabel kemiskinan digunakan sebagai variabel independen yang akan di analisis apakah variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin provinsi riau tahun 2011-2017.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Metode penelitian untuk menganalisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan variabel independen yaitu Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan kemiskinan di Provinsi Riau.

### 3.4 Alat Analisis

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien variabel independen

$X_1$  = Tingkat pengangguran terbuka (%)

$X_2$  = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (%)

$X_3$  = kemiskinan (%)

$i$  = Banyaknya Observasi

$t$  = Periode Waktu

$e_{it}$  = Variabel Gangguan

#### 3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Widarjono (2013) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Terdapat

tiga pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

1. *Common Effect* (koefisien tetap antarwaktu dan individu)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

2. *Fixed Effect* (slope konstan tetapi intersep berbeda antarindividu)

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara individu namun intersepanya sama antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarindividu dan antarwaktu.

3. *Random Effect*

Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan

(*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu.

### 3.4.2 Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model Dari ketiga pendekatan diatas, selanjutnya dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang paling tepat dan sesuai. Uji pemilihan model pada model data panel dapat dilakukan dengan hausman test dan chow test.

1. Hausman test Hausman (1978) dalam Zulfikar (2017), mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan FEM atau REM. Uji Hausman menggunakan statistik uji H yang mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas (db) sebesar jumlah variabel independen. Kesimpulan yang diambil: jika  $H_0$  ditolak, maka model regresi FEM lebih baik daripada REM. Tetapi jika  $H_0$  diterima, berarti model regresi REM lebih baik daripada FEM. Selain itu dasar penolakan  $H_0$  bisa juga dilihat dari nilai p-value nya. Jika p-value lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model REM. Hausman test dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Model random effect

$H_1$ : Model fixed effect



2. Chow test Menurut Widarjono (2007) dalam Zulfikar (2017), uji Chow merupakan uji perbedaan dua model regresi untuk menentukan model yang paling baik, antara FEM atau CEM/PLS dengan menggunakan statistik uji F. Chow test dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model pooled least square

H1: Model fixed effect

Jika nilai F-stat lebih besar daripada F-tabel, maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang digunakan adalah model FEM, dan sebaliknya.

3. Uji Lagrange Multiplier Menurut Widarjono (2007: 260), untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-

Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect.

### 3.4.3 Uji Statistik (Test of Goodness of Fit)

Evaluasi model estimasi berdasarkan kriteria statistik dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian yang antara lain sebagai berikut:

#### 1. Koefisien Determinasi (R-square)

Winarno (2015) dalam Zulfikar (2017), menyatakan bahwa model yang sudah dianalisis, harus diuji kualitasnya dengan menghitung koefisien determinasi yang dilambangkan dengan  $R^2$  (R-square). Nilai  $R^2$  selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

#### 2. Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji F mengikuti distribusi F dengan derajat bebas sebanyak  $(k-1)$  untuk numerator dan  $(n-k)$  untuk denominator, dimana  $k$  merupakan banyaknya parameter termasuk intersep/konstanta, sedangkan  $n$  adalah banyaknya observasi (Widarjono, 2007 dalam Zulfikar, 2017).

Nilai F-Statistik yang besar lebih baik dibandingkan dengan nilai F-Statistik yang rendah. Nilai Prob (F-Statistik) merupakan tingkat signifikansi marginal dari F-Statistik. Dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H<sub>1</sub>: minimal ada salah satu  $\beta_j$  yang tidak sama dengan nol

Tolak H<sub>0</sub> jika F-Statistik > F  $\alpha$  (k-1, nt-n-k) atau Prob (F-Statistik) <  $\alpha$ . Jika H<sub>0</sub> ditolak, maka artinya dengan tingkat keyakinan 1-  $\alpha$  kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan di dalam model secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Uji t-Statistik

Uji t-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H<sub>0</sub>:  $\beta_j = 0$  ( tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

H<sub>1</sub>:  $\beta_j \neq 0$  (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

Tolak H<sub>0</sub> jika t-Statistik >  $t_{\alpha/2}$  (NT - K - 1) atau tStatistik <  $\alpha$ . Jika H<sub>0</sub> ditolak, maka artinya dengan tingkat keyakinan 1- $\alpha$  kita dapat

menyimpulkan bahwa variabel independen ke-i secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Hasil Uji Regresi Panel

##### 4.1.1 Pemilihan Model

Pemilihan Model yang digunakan untuk memperoleh pertimbangan yang berdasarkan statistik. Oleh karena itu dapat ditunjukkan dengan memperoleh dugaan yang efisien. Dalam pemilihan model ini juga dilampirkan beberapa variasi model hingga dipilih model terbaik yaitu dengan Dependen Indeks Pembangunan Manusia dan Independen X1=Tingkat Pengangguran Terbuka X2=Laju Pertumbuhan PDRB X3=Tingkat Kemiskinan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Estimasi Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/24/19 Time: 22:36  
Sample: 2011 2017  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.21975	1.179313	59.54294	0.0000
X1	0.338860	0.134419	2.520925	0.0137
X2	-0.078214	0.122165	-0.640232	0.5239
X3	-0.338927	0.048054	-7.053039	0.0000
R-squared	0.421112	Mean dependent var		68.96190
Adjusted R-squared	0.399404	S.D. dependent var		4.241994
S.E. of regression	3.287466	Akaike info criterion		5.264559
Sum squared resid	864.5944	Schwarz criterion		5.380312
Log likelihood	-217.1115	Hannan-Quinn criter.		5.311091
F-statistic	19.39870	Durbin-Watson stat		0.121367
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

**Tabel 4.2**

**Hasil Fixed Effect Models**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/24/19 Time: 22:37  
 Sample: 2011 2017  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.99231	1.545463	47.87712	0.0000
X1	-0.092606	0.060134	-1.539991	0.1281
X2	-0.216235	0.057696	-3.747862	0.0004
X3	-0.366868	0.158173	-2.319414	0.0233
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.946332	Mean dependent var	68.96190	
Adjusted R-squared	0.935442	S.D. dependent var	4.241994	
S.E. of regression	1.077813	Akaike info criterion	3.148178	
Sum squared resid	80.15598	Schwarz criterion	3.582252	
Log likelihood	-117.2235	Hannan-Quinn criter.	3.322672	
F-statistic	86.90539	Durbin-Watson stat	0.602326	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	61.387411	(11,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.776022	11	0.0000

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

H0 = Menggunakan estimasi Common Effect Models

Ha= Menggunakan estimasi Fixed Effect Models

Dengan menggunakan nilai *p-value* dapat disimpulkan signifikan apabila kurang dari 5% atau 10% sehingga menggunakan estimasi Fixed Effect Models. Sedangkan *p-value* disimpulkan signifikan  $0.000 < \text{probabilitas } 10\%$  maka menggunakan estimasi Fixed Effect Models. Dengan hasil tersebut maka dilanjutkan dengan uji Random Effect Models untuk menentukan hasil model terbaik.

**Tabel 4.4**

**Hasil Estimasi Random Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/24/19 Time: 22:38  
Sample: 2011 2017  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 84  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.72604	1.406467	52.41931	0.0000

X1	-0.082759	0.059050	-1.401490	0.1649
X2	-0.212621	0.057225	-3.715545	0.0004
X3	-0.348074	0.099590	-3.495086	0.0008
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.295823	0.9034
Idiosyncratic random			1.077813	0.0966
Weighted Statistics				
R-squared	0.273096	Mean dependent var	8.459552	
Adjusted R-squared	0.245837	S.D. dependent var	1.246902	
S.E. of regression	1.082842	Sum squared resid	93.80373	
F-statistic	10.01859	Durbin-Watson stat	0.498558	
Prob(F-statistic)	0.000011			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.341905	Mean dependent var	68.96190	
Sum squared resid	982.8941	Durbin-Watson stat	0.047581	

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

### Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan untuk estimasi antara Fixed Effect atau Random Effect seperti yang di tunjukkan pada hasil di atas, dengan hipotesis:

Ho = Menggunakan estimasi Fixed Effect Models

Ha= Menggunakan estimasi Random Effect Models



**Tabel 4.5**

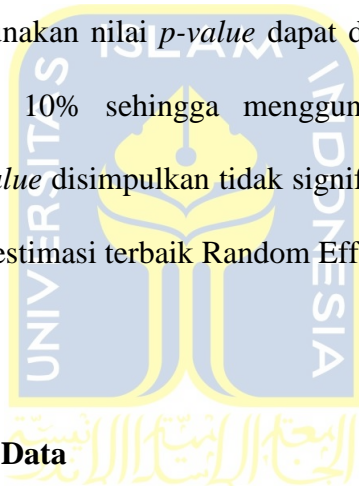
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.748274	3	0.2900

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dengan menggunakan nilai *p-value* dapat disimpulkan signifikan apabila kurang dari 5% atau 10% sehingga menggunakan estimasi Fixed Effect Models. Sedangkan *p-value* disimpulkan tidak signifikan dikarenakan  $0.2900 > 10\%$  maka menggunakan estimasi terbaik Random Effect Models.



**4.2 Hasil Dan Analisis Data**

**4.2.1 Interpretasi Hasil Terbaik Uji Random Effect Models**

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Random Effect Models**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/24/19 Time: 22:38  
Sample: 2011 2017  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 84  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.72604	1.406467	52.41931	0.0000
X1	-0.082759	0.059050	-1.401490	0.1649

X2	-0.212621	0.057225	-3.715545	0.0004
X3	-0.348074	0.099590	-3.495086	0.0008
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.295823	0.9034
Idiosyncratic random			1.077813	0.0966
Weighted Statistics				
R-squared	0.273096	Mean dependent var		8.459552
Adjusted R-squared	0.245837	S.D. dependent var		1.246902
S.E. of regression	1.082842	Sum squared resid		93.80373
F-statistic	10.01859	Durbin-Watson stat		0.498558
Prob(F-statistic)	0.000011			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.341905	Mean dependent var		68.96190
Sum squared resid	982.8941	Durbin-Watson stat		0.047581

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

#### 4.2.2 Hasil Model Regresi

$$(Y)_{it} = \beta_0 + \beta_1(X1)_{it} + \beta_2(X2)_{it} + \beta_3(X3)_{it} + u_{it}$$

#### 4.2.3 Persamaan Regresi

$$IPM = 73.72604 - 0.082759 * TPT - 0.212621 * LJPDRB - 0.348074 * TK + U_i$$

#### 1. Uji Coefficient

- Dilihat pada Nilai  $\beta_0$  sebesar 73.72604 yang berarti ketika Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju PDRB dan Tingkat Kemiskinan bernilai nol maka besarnya IPM akan mengalami kenaikan sebesar 73.72%.
- Nilai  $\beta_1$  sebesar -0.082759 yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Maka dengan adanya hal ini apabila Tingkat Pengangguran Terbuka naik 1% maka IPM akan menurun sebesar -0.082%.

- Nilai  $\beta_2$  sebesar -0.212621 yang menunjukkan bahwa Laju PDRB berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Maka dengan adanya hal ini apabila LJPDRB naik 1% maka akan menurunkan IPM sebesar -0.212%.
- Nilai  $\beta_3$  sebesar -0.348074 yang menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM. Maka dengan adanya hal ini apabila Tingkat Kemiskinan meningkat 1 % maka IPM akan menurun sebesar -0.348%.

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari nilai Prob ( F-Statistic)  $0.000011 < \alpha$  (1%) maka hasilnya signifikan yang menandakan terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju PDRB dan Tingkat Kemiskinan secara simultan terhadap IPM

## 3. Uji Kebaikan Regresi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda.  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju PDRB dan Tingkat Kemiskinan dalam model regresi yang menerangkan variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Hasil menunjukkan  $R^2$  sebesar 0.273096, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan oleh Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju PDRB dan Tingkat Kemiskinan sebesar 27% dan 73% di jelaskan menggunakan variabel lainnya di luar model.

#### 4. Uji T

##### 1. Pengujian terhadap koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka

Nilai Probabilitas Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar  $0.164 > \alpha 10\%$  maka tidak signifikan yang berarti secara individu variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia .

##### 2. Pengujian terhadap Koefisien Laju Pertumbuhan PDRB

Nilai Probabilitas Laju Pertumbuhan PDRB sebesar  $0.000 < \alpha 10\%$  maka signifikan yang berarti secara individu variabel Laju Pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia .

##### 3. Pengujian Terhadap Koefisien Tingkat Kemiskinan

Nilai Probabilitas Tingkat Kemiskinan sebesar  $0.000 < \alpha 10\%$  maka signifikan yang berarti secara individu variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia .

#### 4.3 Analisis Ekonomi

##### 1. Analisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM

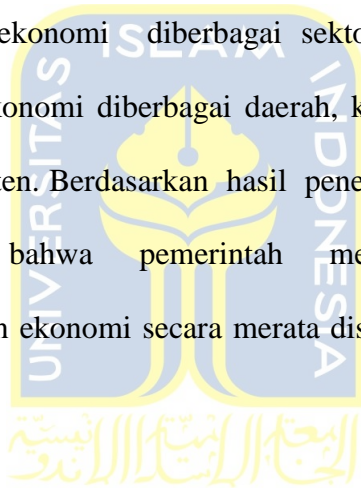
Tingkat pengangguran Terbuka tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jadi dengan tinggi atau rendahnya tingkat pengangguran terbuka tidak akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pengangguran terbuka sendiri mempunyai arti yaitu angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini di akibatkan karena angkatan kerja tersebut belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal mencari

pekerjaan. pada hasil di peroleh bahwasanya Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan terhadap IPM hal ini dikarenakan ketika seseorang yang telah lulus sekolah belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau juga karena memiliki warisan dari orang tua dan kemudian memutuskan untuk tidak bekerja sementara waktu. Maka dari itu tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ipm. Indeks Pembangunan manusia sendiri tidak hanya diukur dari Tingkat pendapatannya melainkan juga dari akses terhadap kesehatan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rohman Rina Nur (2017), dimana hasilnya Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012- 2014.

## 2. Analisis Pengaruh Laju PDRB terhadap IPM

Laju PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Laju PDRB sendiri menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu daerah tertentu. Hasil menunjukkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dapat mencerminkan bahwasannya ketika jumlah PDRB naik maka indeks pembangunan manusia akan turun. Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan distribusi pendapatan yang mengakibatkan naiknya tingkat PDRB hanya di rasakan oleh sebagian orang yang artinya sebagian orang yang tidak mendapatkan pendapatan yang cukup akan tetap kesulitan dalam mengakses kesehatan dan pendidikan.

Ketimpangan pendapatan distribusi yang tinggi juga di tuliskan pada penelitian terdahulu oleh liana dan vaulina yang menjelaskan bahwa Tingginya nilai ketimpangan di Provinsi Riau, salah satunya disebabkan dari jumlah absolut PDRB per kapita sehingga adanya celah (gap) yang cukup besar. Selain itu, keadaan infrastruktur yang merupakan bagian dari pembangunan daerah. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Hal ini senada dengan penelitian Nurhuda dkk (2012), ketimpangan di Provinsi Jawa Timur berasal dari perbedaan pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah, khususnya diwilayah kota dan wilayah kabupaten. Berdasarkan hasil penelitian Fleisher et al. (2007), menyarankan bahwa pemerintah meningkatkan upaya untuk mengembangkan ekonomi secara merata disemua daerah, bukan hanya di provinsi .



### 3. Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap IPM

Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, yang artinya apabila terjadi kenaikan tingkat kemiskinan maka akan mengakibatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurun. Tingkat pengangguran sendiri mempunyai arti yaitu keadaan dimana

terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Hasil menunjukkan Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang mana ketika masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena pendapatan yang rendah artinya akses masyarakat terhadap kesehatan dan pendidikan juga tidak akan terpenuhi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mirza (2011), yang meneliti tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan belanja modal di Jawa Tengah. Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan variabel belanja modal memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau secara individu. Ini berarti bahwa ketika tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan maka indeks pembangunan manusia akan menurun. Hal ini dikarenakan ketika seseorang tidak bekerja atau sedang menganggur belum tentu seseorang tersebut miskin atau tidak sejahtera karena hal ini bisa disebabkan faktor lain juga di antaranta warisan orang tua , jadi ketika mereka masih menganggur mereka tetap masih bisa memenuhi kebutuhan mereka seperti mengakses kesehatan atau memenuhi kebutuhan hidup lainnya untuk mencapai kesejahteraan hidup.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan secara individu terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. hal ini berarti ketika Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan maka indeks pembangunan manusia akan



menurun. hal ini dikarenakan adanya ketimpangan pendistribusian pendapatan hal ini menyebabkan naiknya tingkat pendapatan hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat yang artinya sebagian orang yang tidak mendapatkan pendapatan yang cukup akan tetap kesulitan dalam mengakses kesehatan dan pendidikan yang menyebabkan turunnya indeks pembangunan manusia.

3. Variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara individu terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi riau. Hal ini berarti ketika tingkat kemiskinan mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun. Hal ini terjadi karena ketika tingkat Kemiskinan meningkat maka masyarakat akan semakin terpuruk tidak bisa memenuhi kesejahteraan hidupnya seperti akses pada pendidikan juga kesehatan dan akan berdampak pada menurunnya Indeks Pembangunan Manusia.

## 5.2 Implikasi

Dari penelitian ini telah diketahui variabel apa saja yang tidak signifikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di suatu wilayah, ketika pendidikan di wilayah tersebut masih belum mampu berjalan dengan baik maka tidak akan mampu menaikkan kualitas indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut. Berikut

variabel yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau:

1. Dalam peneliiian ini telah terdektekksi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Dengan demikian dapat dilakukan langkah-langkah yang efektif untuk memanfaatkan fakor-faktor tersebut untuk meningkatkan indeks pembanguna manusia (IPM), misalnya dapat dilakukan hal sebagai berikut: Pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar di Provinsi Riau dan pemerataan distribusi pendapatan agar pendapatan masyarakat tidak hanya di peroleh sebagian masyarakat namun seluruh masyarakat juga menikmati hasilnya dengan porsi yang adil, untuk memicu kenaikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Untuk bidang pendidikan, baik pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan berupa sekolah, tenaga pengajar, serta fasilitas penunjang yang lain dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk mendorong kemauan tingkat belajar pada anak agar tidak putus sekolah sehingga pendidikan yang diperoleh cukup dan nantinya menjadi tenaga kerja yang terdidik sehingga bisa meningkatkan pendapatan, dampaknya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia juga.
3. Peran pemerintah Provinsi Riau dibidang kesehatan dapat ditingkatkan lagi sebagai penyedia sarana serta pra sarana, seperti menambah jumlah puskesmas dan rumah sakit terutama di wilayah yang terpelosok, rutin mengagendakan penyuluhan tentang kesehatan, serta menambah tenaga

perawat maupun dokter agar seluruh masyarakat bisa hidup dengan sehat dan sejahtera.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anriva, Desrindra, Murialti, (2016). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. *Jurnal Akutansi & Ekonomika*, Vol. 6 No.2
- Baeti, Nur.(2013). “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011”. *Jurnal ekonomi pembangunan*. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). “*Riau Dalam Angka 2015*”. Riau : Badan Pusat Statistik Indonesia , 2018
- Badan Pusat Statistik (BPS),2017. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau, 2010-2016 (Metode Baru)*, Riau, BPS.
- Badan Pusat Statistika, 2015. “*Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Riau Tahunn2015*”. Katalog BPS 8202010.14.
- Badan Pusat Statistik, 2015. “*Indeks Pembangunan Manusia 2015*”. Katalog BPS 4102002.
- Bhakti, N. A. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411-0393.
- Dewi, Novita (2017), “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau”. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1
- Feriyanto, Nur. (2014). “*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mirza, D. S. (2011). “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah”. *JEJAK (jurnal ekonomi dan kebijakan)* UNNES, 2.
- Liana & Vaulina (2015). “Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Wilayah di Provinsi Riau”. *Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXX Nomor 3 Desember 2015 (261–272)*.
- Rohman, Rina Nur.(2017), “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014*”. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Setiawan, M.B dan Hakim,A (2013), “Indeks pembangunan Manusia Indonesia”. *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 1
- United Nations Development Programme (UNDP). 1990. *Global Human Development Report*. Human Resources Department.

Widarjono, Agus. (2013), “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.



# LAMPIRAN



## Lampiran I

### Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/06/18 Time: 21:53  
Sample: 2011 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.13747	1.242755	56.43709	0.0000
X1	0.318115	0.139066	2.287505	0.0253
X2	-0.078541	0.129286	-0.607500	0.5455
X3	-0.334444	0.051889	-6.445430	0.0000
R-squared	0.415073	Mean dependent var	68.77653	
Adjusted R-squared	0.389267	S.D. dependent var	4.258082	
S.E. of regression	3.327665	Akaike info criterion	5.296371	
Sum squared resid	752.9880	Schwarz criterion	5.422853	
Log likelihood	-186.6694	Hannan-Quinn criter.	5.346724	
F-statistic	16.08461	Durbin-Watson stat	0.123837	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran II

### Hasil Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/06/18 Time: 21:57  
Sample: 2011 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.81875	1.730152	42.66604	0.0000
X1	-0.088407	0.061424	-1.439282	0.1555
X2	-0.205389	0.059002	-3.481078	*0.0010
X3	-0.370773	0.174708	-2.122247	*0.0382

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.948034	Mean dependent var	68.77653
Adjusted R-squared	0.935270	S.D. dependent var	4.258082
S.E. of regression	1.083345	Akaike info criterion	3.181036
Sum squared resid	66.89731	Schwarz criterion	3.655342
Log likelihood	-99.51731	Hannan-Quinn criter.	3.369859
F-statistic	74.27597	Durbin-Watson stat	0.571968
Prob(F-statistic)	0.000000		



### Lampiran III

#### Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.144099	(11,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	174.304119	11	*0.0000



## Lampiran IV

### Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/06/18 Time: 22:00

Sample: 2011 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 72

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.45165	1.453624	50.53003	0.0000
X1	-0.077933	0.060404	-1.290189	0.2014
X2	-0.201508	0.058448	-3.447661	*0.0010
X3	-0.342512	0.103187	-3.319342	*0.0015

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.331623	0.9044
Idiosyncratic random		1.083345	0.0956

Weighted Statistics			
R-squared	0.274015	Mean dependent var	9.050703
Adjusted R-squared	0.241987	S.D. dependent var	1.250268
S.E. of regression	1.088533	Sum squared resid	80.57341
F-statistic	8.555295	Durbin-Watson stat	0.451520
Prob(F-statistic)	0.000067		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.338254	Mean dependent var	68.77653
Sum squared resid	851.8787	Durbin-Watson stat	0.042706

## Lampiran V

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.652754	3	0.3015

